



PEMBERDAYAAN PENGURUS KOPERASI KELURAHAN MERAH PUTIH DI KELURAHAN SURABAYA KECAMATAN SUNGAI SERUT KOTA BENGKULU DALAM PENYUSUNAN PROPOSAL BISNIS KDKMP

Rahmat AL Hidayat¹⁾; Ridianto²⁾; Siti Yuningsih³⁾;

Dhika Alfatah⁴⁾; Agustria Hestiana⁵⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu Bengkulu Indonesia

Email : ¹⁾ yynrahmad@gmail.com ; ²⁾ rididhaniel@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [06 Desember 2025]

Revised [15 Desember 2025]

Accepted [31 Januari 2026]

This is an open access article under the CC-BY-SA license



ABSTRAK

Koperasi memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat berbasis kebersamaan dan kemandirian. Namun demikian, masih banyak koperasi yang menghadapi kendala dalam pengembangan usaha, salah satunya adalah keterbatasan kemampuan pengurus dalam menyusun proposal bisnis yang sistematis dan layak secara ekonomis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi pengurus Koperasi Merah Putih Kelurahan Surabaya Kecamatan Sungai Serut dalam penyusunan proposal bisnis sebagai dasar perencanaan dan pengembangan usaha koperasi. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, diskusi, dan pendampingan intensif secara partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengurus koperasi terkait konsep bisnis koperasi, analisis usaha, serta kemampuan menyusun proposal bisnis yang terstruktur dan aplikatif. Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme pengelolaan koperasi dan memperkuat akses koperasi terhadap sumber pendanaan dan kemitraan usaha.

ABSTRACT

Cooperatives play a strategic role in encouraging community-based economic growth through mutual cooperation and independence. However, many cooperatives still face challenges in business development, particularly limited capacity of management in preparing systematic and feasible business proposals. This community service activity aims to assist the management of Koperasi Merah Putih, Surabaya Sub-district, Sungai Serut District, in preparing business proposals as a foundation for cooperative business planning and development. The methods used include training, discussion, and participatory intensive mentoring. The results indicate an increase in cooperative managers' understanding of cooperative business concepts, business analysis, and the ability to prepare structured and applicable business proposals. This assistance is expected to enhance cooperative management professionalism and strengthen access to funding sources and business partnerships.

Keywords: Cooperative, Business Proposal, Community Service, Mentoring, MSM

I. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam sistem perekonomian nasional Indonesia yang berlandaskan atas kekeluargaan, demokrasi ekonomi, dan gotong royong. Keberadaan koperasi diharapkan mampu menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan mendorong kemandirian ekonomi di tingkat lokal. Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga simpan pinjam, tetapi



juga sebagai wadah pengembangan usaha produktif yang berbasis pada potensi dan kebutuhan masyarakat setempat. Koperasi Merah Putih Kelurahan Surabaya Kecamatan Sungai Serut merupakan salah satu koperasi yang dibentuk dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar melalui kegiatan usaha yang produktif dan berkelanjutan. Secara kelembagaan, koperasi ini memiliki potensi yang cukup besar karena didukung oleh keanggotaan yang berasal dari masyarakat lokal serta kedekatan dengan sumber daya dan pasar setempat. Namun demikian, dalam praktiknya, koperasi masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi Koperasi Merah Putih adalah keterbatasan kemampuan pengurus dalam menyusun perencanaan usaha yang sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Perencanaan usaha yang lemah sering kali menyebabkan koperasi berjalan tanpa arah pengembangan yang jelas, sehingga sulit untuk mengukur kinerja usaha, mengantisipasi risiko, serta memanfaatkan peluang yang ada. Kondisi ini juga berdampak pada rendahnya kepercayaan pihak eksternal, seperti lembaga keuangan dan mitra usaha, terhadap koperasi.

Proposal bisnis merupakan instrumen penting dalam perencanaan dan pengembangan usaha, termasuk bagi koperasi. Proposal bisnis berfungsi sebagai dokumen perencanaan yang memuat gambaran menyeluruh mengenai ide usaha, analisis pasar, strategi pemasaran, rencana operasional, serta proyeksi keuangan. Dengan adanya proposal bisnis yang baik, koperasi dapat memiliki arah pengembangan usaha yang jelas dan terukur, serta memiliki dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan manajerial. Namun, penyusunan proposal bisnis bukanlah hal yang mudah bagi sebagian besar pengurus koperasi, terutama yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman manajerial yang terbatas. Banyak pengurus koperasi yang masih memandang proposal bisnis hanya sebagai persyaratan administratif untuk memperoleh bantuan atau pendanaan, bukan sebagai alat strategis dalam pengelolaan usaha. Akibatnya, proposal yang disusun sering kali bersifat formalitas dan tidak digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan usaha.

Selain itu, dinamika lingkungan usaha yang semakin kompetitif menuntut koperasi untuk mampu beradaptasi dengan perubahan. Persaingan dengan pelaku usaha lain, baik skala kecil maupun besar, menuntut koperasi untuk memiliki perencanaan usaha yang matang dan berbasis pada analisis yang rasional. Tanpa perencanaan yang baik, koperasi akan sulit bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat. Dalam konteks kebijakan nasional, pemerintah telah mendorong penguatan koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional melalui berbagai program dan regulasi. Namun, keberhasilan kebijakan tersebut sangat bergantung pada kapasitas internal koperasi, terutama sumber daya manusia yang mengelolanya. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengurus koperasi menjadi kebutuhan yang mendesak, salah satunya melalui pendampingan penyusunan proposal bisnis.

Pendampingan penyusunan proposal bisnis kepada pengurus koperasi merupakan bentuk nyata dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan. Pendampingan ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan dokumen proposal bisnis, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap profesional pengurus koperasi dalam merencanakan dan mengelola usaha. Melalui proses pendampingan yang partisipatif, pengurus koperasi diharapkan mampu memahami logika bisnis, melakukan analisis usaha, serta menyusun perencanaan yang realistik dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan nyata yang dihadapi oleh Koperasi Merah Putih Kelurahan Surabaya Kecamatan Sungai Serut. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengurus koperasi, diketahui bahwa koperasi belum memiliki proposal bisnis tertulis yang dapat digunakan sebagai acuan pengembangan usaha. Perencanaan usaha masih bersifat lisan dan belum didukung oleh analisis pasar maupun proyeksi keuangan yang memadai.

Oleh karena itu, kegiatan pendampingan penyusunan proposal bisnis ini dirancang secara sistematis dengan pendekatan partisipatif dan andragogis. Pendekatan ini dipilih agar pengurus koperasi dapat terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi potensi usaha, analisis permasalahan, hingga penyusunan proposal bisnis. Dengan demikian, hasil pendampingan tidak hanya berupa dokumen tertulis, tetapi juga peningkatan kapasitas pengurus koperasi secara berkelanjutan.



II. METODE

Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan demonstratif. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan peserta, serta dokumentasi kegiatan.

Tujuan

Pelatihan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kapasitas Pengurus Koperasi Kelurahan Merah Putih kelurahan Surabaya dalam menyusun Proposal Bisnis.
2. Mendorong kreativitas dan inovasi pengurus dalam penyusunan Proposal Bisnis.

Manfaat

Manfaat kegiatan pelatihan ini meliputi:

1. Pengurus memahami Alur dalam penyusunan Proposal Bisnis.
2. Mampu Membuat proposal Bisnis sesuai dengan kebutuhan Koperasi Merah Putih
3. Meningkatkan profesionalitas dalam berorganisasi.

Sasaran

Diperlukan pendampingan lanjutan, khususnya dalam implementasi proposal bisnis dan penguatan manajemen keuangan koperasi agar pengembangan usaha dapat berjalan secara berkelanjutan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan penyusunan proposal bisnis memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengurus koperasi. Pengurus koperasi menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan usaha dan kemampuan menyusun proposal bisnis secara mandiri. Selain itu, pendampingan ini juga meningkatkan kepercayaan diri pengurus koperasi dalam merencanakan dan mengembangkan usaha koperasi secara lebih profesional. Peningkatan kapasitas ini menjadi modal penting bagi koperasi dalam menghadapi tantangan pengembangan usaha ke depan. Dengan kemampuan perencanaan yang lebih baik, koperasi diharapkan mampu mengelola usaha secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi anggota.

Hasil kegiatan pendampingan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada peningkatan kapasitas dan kemandirian mitra. Pendampingan penyusunan proposal bisnis tidak hanya menghasilkan luaran berupa dokumen, tetapi juga proses pembelajaran yang memperkuat kompetensi pengurus koperasi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan pengembangan koperasi. Pendampingan yang dilakukan secara partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat kolaboratif dan kontekstual lebih mampu menjawab kebutuhan nyata mitra dibandingkan pendekatan yang bersifat satu arah. yang menunjukkan penerapan langsung dari keterampilan yang telah mereka peroleh, sesuai Jadwal yang telah ditentukan.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Keterangan
08.00 – 08.30	Registrasi peserta & pembukaan	Pendaftaran & sambutan panitia
08.30 – 09.00	Sambutan Kepala Kelurahan & Tim Pendamping	Penjelasan tujuan & tema kegiatan
09.00 – 09.30	Materi pengantar: Konsep penyusunan Proposal Bisnis	Pentingnya Proposal Bisnis di KDKMP
09.30 – 10.00	Mamfaat penyusunan propisal bisnis	Demo awal & tanya jawab



JURNAL SEMARAK MENGABDI

10.00 – 12.00	Praktik: Membuat dokumen propoasl Bisnis	Peserta membuat surat, laporan, dll
12.00 – 13.00	Istirahat & makan siang	—
13.00 – 14.30	Lanjutan praktik: pemaparan hasil Proposal Bisnis	Review Proposal Bisnis
14.30 – 15.00	Tanya jawab & konsultasi	Peserta menyampaikan kendala
15.00 – 15.30	Penutupan & foto bersama	Penyampaian kesan pesan & dokumentasi

Hasil Kegiatan

Kepala Desa Melati Harjo Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara juga merasakan manfaat langsung dari pelatihan ini. Sebagai pemimpin desa, beliau merasa terbantu dalam mengembangkan sistem administrasi yang lebih modern dan efisien. Proses pengajuan dokumen yang sebelumnya memerlukan waktu dan tenaga lebih banyak kini dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan praktis melalui sistem digital. Kegiatan pelatihan diikuti oleh kurang lebih 15 perangkat desa dari berbagai

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. persiapan kegiatan pengabdian



Gambar 2. Penyampaian materi

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Pendampingan penyusunan proposal bisnis kepada pengurus Koperasi Merah Putih Kelurahan Surabaya Kecamatan Sungai Serut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas manajerial pengurus koperasi. Kegiatan ini menghasilkan proposal bisnis yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan pengembangan usaha koperasi.

Saran

Diperlukan pendampingan lanjutan, khususnya dalam implementasi proposal bisnis dan penguatan manajemen keuangan koperasi agar pengembangan usaha dapat berjalan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada kepala Kelurahan dan staff kelurahan, ketua KDKMP Surabaya yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, serta kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran program pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pengembangan dan Penguatan Koperasi*. Jakarta: Kemenkop UKM.
 Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
 Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.



JURNAL SEMARAK MENGABDI

- Rangkuti, F. (2018). *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2019). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- World Bank. (2018). *Improving the Performance of Cooperatives*. Washington DC: World Bank Publications.